

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga kebutuhan pokok dan kebutuhan barang strategis lainnya di Kabupaten Pasaman selama Triwulan III, yaitu bulan Juli s.d September 2025 dengan rincian harga (/kg) adalah sebagai berikut :

- Beras pulau batu lokal tetap di Rp15.800 s/d Rp16.500
- Beras sokan lokal Rp15.500 s/d 000
- Beras 42 lokal Rp15.500 s/d Rp16.000
- Gula pasir Rp17.000 s/d Rp18.000
- Minyak curah Rp. Rp18.000 s/d Rp.19.000
- Minyak kemasan premium Rp21.000 s/d Rp23.000
- Daging ayam ras Rp38.600 s/d Rp41.000
- Telur ayam Rp25.500 s/d Rp28.000
- Cabe merah Rp43.500 s/d Rp48.000
- Cabai hijau Rp28.000 s/d Rp60.000
- Cabai rawit Rp35.500 s/d Rp35.000
- Bawang merah Rp31.000 s/d Rp37.000
- Bawang putih Rp37.00 s/d Rp40.000

Harga beberapa Bahan Pokok pada Triwulan II relatif stabil dan beberapa mengalami fluktuasi harga diantaranya :

1. Beras pulau batu lokal pada bulan Juli dan Agustus 2025 stabil di harga Rp15.800 mengalami kenaikan harga di minggu ke empat bulan September dari Rp15.800 menjadi Rp16.500
2. Beras sokan lokal dan 42 lokal pada bulan Juli dan Agustus 2025 stabil di harga Rp15.500 dan mengalami sedikit kenaikan harga pada bulan September 2025 yaitu dari harga Rp15.500 menjadi Rp16.000 pada minggu ke empat bulan September 2025
3. Harga gula pasir pada Triwulan III 2025 cenderung stabil di harga Rp18.000, namun mengalami penurunan pada minggu ke empat bulan September yaitu di harga Rp17.000
4. Harga minyak goreng curah cenderung stabil pada triwulan III di harga Rp18.000 pada bulan September 2025 mengalami sedikit kenaikan yaitu dari harga Rp19.000
5. Harga minyak goreng kemasan mengalami fluktuasi harga pada triwulan III 2025 yaitu pada bulan Juli 2025 berkisar di harga Rp21.000 sd Rp22.000 pada bulan Agustus 2025 pada kisaran harga Rp22.000 sd Rp23.000 dan pada bulan September 2025 mengalami sedikit penurunan dari harga Rp23.000 menjadi Rp22.000
6. Daging ayam ras mengalami fluktuasi harga di triwulan III 2025, pada bulan Juli 2025 harga stabil di Rp41.000 pada bulan Agustus terjadi penurunan harga menjadi Rp38.600 pada bulan September harga kembali naik pada kisaran Rp39.000 s/d Rp40.000
7. Demikian juga dengan telur ayam ras pada Triwulan II 2025 mengalami fluktuasi harga, pada triwulan III harga cenderung naik dengan kisaran harga Rp.27.000 s/d Rp28.500
8. Cabai merah mengalami kenaikan sepanjang Triwulan III 2025 pada kisaran harga Rp43.500 s/d Rp48.000
9. Demikian juga halnya dengan komoditas Cabai hijau dan cabai rawit mengalami peningkatan harga selama Triwulan III 2025.
10. Harga bawang merah terus meningkat pada triwulan III 2025, mulai dari harga

Rp31.000 s/d Rp37.000.

11. Demikian juga dengan harga bawang merah mengalami sedikit penurunan pada triwulan III 2025, khususnya pada minggu ke empat bulan September.

Kabupaten Pasaman adalah daerah Non IHK yang tidak melakukan penghitungan tingkat inflasi daerah, untuk perkembangan inflasi daerah dilakukan dengan memperhatikan harga pasar setiap minggu pada hari pasar baik itu di pasar Lubuk Sikaping maupun pasar di kecamatan lainnya di Kabupaten Pasaman.

Gambaran tentang inflasi dapat dilihat dari Indeks Perkembangan Harga (IPH) yaitu merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur perubahan harga 20 (dua puluh) komoditas pangan penting yang memiliki bobot besar dalam Indeks Harga Konsumen (IHK). Indeks Perkembangan Harga. Ini adalah indeks yang mengukur perubahan harga-harga 20 komoditas pangan yang memiliki bobot besar dalam Indeks Harga Konsumen (IHK) dan dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah daerah. IPH juga dapat menjadi indikator kesejahteraan masyarakat dan membantu pemerintah dalam mengendalikan inflasi.

Perkembangan IPH Kabupaten Pasaman pada triwulan III 2025 adalah sebagai berikut :

1. Juli M1 -0,57 komoditas penyumbang deflasi Cabai Merah, Daging Ayam Ras, Cabai Rawit
2. Juli M2 -0,63 Cabai Merah, Daging Ayam Ras, Cabai Rawit
3. Juli M3 -0,32 Cabai Merah, Cabai Rawit, Udang Basah
4. Juli M4 -0,32 Cabai Merah, Cabai Rawit, Udang Basah
5. Juli M5 -0,46 Beras, Telur Ayam Ras, Cabai Rawit
6. Agustus M1 -0, 64 Daging Ayam Ras, Cabai Rawit, Telur Ayam Ras
7. Agustus M2 -0,39 Daging Ayam Ras, Cabai Rawit
8. Agustus M3 -0,24 Daging Ayam Ras, Cabai Rawit
9. Agustus M4 0,01 Bawang Merah, Cabai Merah, Minyak Goreng
10. September M1 1,08 Daging Ayam Ras, Cabai Merah, Minyak Goreng
11. September M2 1,16 Daging Ayam Ras, Cabai Merah, Cabai Rawit
12. September M3 1,24 Cabai Merah, Daging Ayam Ras, Cabai Rawit
13. September M4 1,23 Cabai Merah, Daging Ayam Ras, Cabai Rawit

Dari perkembangan IPH pada tabel diatas terlihat komoditas utama yang mempengaruhi tingkat IPH Kabupaten Pasaman adalah Cabai Merah, Cabai Rawit dan Daging Ayam Ras. Hal tersebut karena volatilitas harganya yang tinggi dan dampaknya besar pada pengeluaran rumah tangga, sangat bergantung pada kondisi pasokan dan permintaan lokal, cuaca, serta musim panen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Beras pulau batu lokal mengalami kenaikan harga di minggu ke empat bulan September dari Rp15.800 menjadi Rp16.500, hal ini disebabkan naiknya permintaan dari konsumen.
2. Beras sokan lokal dan 42 lokal pada Triwulan III 2025 mengalami sedikit kenaikan harga yaitu dari harga Rp15.500 menjadi Rp16.000 pada minggu ke empat bulan September 2025, hal ini juga disebabkan naiknya permintaan dari konsumen.
3. Harga gula pasir pada Triwulan III 2025 mengalami sedikit penurunan, karena terjadinya surplus gula secara global. Produksi gula di luar negeri meningkat.
4. Minyak goreng curah mengalami kenaikan harga pada bulan September yaitu dari harga Rp18.000,- menjadi Rp19.000. Hal ini disebabkan adanya kebijakan pemerintah untuk mengeluarkan minyak curah dari kewajiban DMO (Domestic Market Obligation) yaitu Minyak Kita.
5. Demikian juga dengan harga minyak goreng kemasan mengalami kenaikan harga pada awal bulan September 2025 dari harga Rp21.000 menjadi Rp23.000 yang dipicu oleh kenaikan biaya logistik.
6. Daging ayam ras mengalami fluktuasi harga di triwulan III 2025, kenaikan harga dipicu oleh penurunan produksi jagung sebagai pakan ayam dan peningkatan permintaan daging ayam ras, seperti untuk kebutuhan MGB. Penurunan harga terjadi karena banyaknya pasokan ayam yang tidak diiringi dengan permintaan konsumen.
7. Demikian juga dengan telur ayam ras pada Triwulan II 2025 mengalami fluktuasi harga, kenaikan harga dipicu oleh penurunan produksi jagung sebagai pakan ayam dan peningkatan permintaan telur ayam ras, seperti untuk kebutuhan MGB.
8. Cabai merah mengalami kenaikan harga sepanjang Triwulan III 2025, hal ini disebabkan oleh distribusi hasil panen yang belum optimal di sejumlah daerah penghasil dan masih kurangnya produksi cabai merah di Kabupaten Pasaman.
9. Demikian juga halnya dengan komoditas Cabai hijau dan cabai rawit mengalami peningkatan harga selama Triwulan III 2025. Kurangnya produksi dan tingginya permintaan konsumen menyebabkan harga naik.
10. Harga bawang merah terus meningkat pada triwulan III 2025, mulai dari harga Rp31.000 s/d Rp37.000. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pasokan bawang merah dari luar, apalagi Kabupaten Pasaman bukan daerah penghasil bawang merah, produksi bawang merah yang ada di Kabupaten Pasaman hanya kecil sekali.
11. Demikian juga dengan harga bawang putih mengalami sedikit penurunan harga pada triwulan III 2025, hal ini disebabkan karena banyaknya pasokan bawang putih ke Kabupaten Pasaman.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pasaman yang telah dilaksanakan selama Triwulan III berdasarkan aspek 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi Dan Komunikasi Yang Efektif) adalah sebagai berikut :

1. Keterjangkauan Harga

- Pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok di pasar-pasar kecamatan/nagari di Kabupaten Pasaman setiap hari
- Pengawasan stok ketersediaan barang-barang pokok
- Penyaluran Bantuan Pangan Cadangan Beras Pemerintah untuk Masyarakat miskin dan

masyarakat kurang mampu

- Pelaksanaan GPM di Kecamatan-Kecamatan Kabupaten Pasaman

2. Ketersediaan Pasokan

- Fasilitasi kelompok tani
- Pengembangan kampung cabe
- Pemberian bantuan alat pengolah perikanan
- Pembinaan pada kelompok petani ikan
- Pemanfaatan pekarangan untuk pengembangan pangan
- Peningkatan mutu dan keamanan pangan
- Pembinaan Lumbung Pangan Masyarakat
- Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Pengolahan Hasil Perikanan
- Pengawasan Penyaluran dan Penggunaan Pupuk dan Pestisida Bersubsidi
- Pembangunan, pemeliharaan dan rehabilitasi jaringan irigasi usaha tani

3. Kelancaran Distribusi

- Pembangunan, pemeliharaan dan rehabilitasi jalan usaha tani
- Pembangunan dan peningkatan jalan/jembatan
- Koordinasi dengan distributor untuk kelancaran distribusi barang

4. Komunikasi yang Efektif

- Pelaksanaan kebijakan untuk Pengendalian Inflasi di Kabupaten Pasaman dengan mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Mingguan bersama Mendagri dalam rangka pengendalian inflasi daerah yang diadakan setiap hari Senin jam 08.00 WIB sampai selesai yang dihadiri oleh Bupati/ Sekretaris Daerah/Forkopimda/OPD yang tergabung dalam TPID.
- Mengeluarkan Surat Edaran Bupati Pasaman tentang Langkah-Langkah Antisipasi Musim Kemarau dan Mitigasi Perubahan Iklim Di Kabupaten Pasaman, Nomor 500/692/Eko-SDA/2025, tanggal 22 Juli 2025
- Mengeluarkan Surat Edaran Bupati Pasaman tentang Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Menjaga Inflasi Tetap Terkendali, Nomor 500/694/Eko-SDA/2025, tanggal 22 Juli 2025
- Mengikuti Sarasehan Ekonomi Sumatera Barat Tahun 2025 di Aula Anggun Nan Tongga Kantor Perwakilan Bank Indonesia pada tanggal 24 Juli 2025 dengan tema “ Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi Melalui Inovasi dan Kolaborasi Menuju Perekonomian Tangguh di Sumatera Barat”
- Mengikuti Capacity Building TPID Sumatera Barat ke Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tanggal 27 s/d 30 Juli 2025
- Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Sumatera Barat di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 20 Agustus 2025.
- Melaksanakan Rapat Teknis TPID dengan Tema “Upaya Kongkrit Pengendalian Inflasi Daerah dan Penyusunan draf Roadmap Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2025-2027” pada tanggal 4 September 2025
- Melaksanakan HLM TPID Kabupaten Pasaman pada tanggal 24 September 2025
- Berkoordinasi dengan Provinsi, Kabupaten/Kota lain di Provinsi Sumatera Barat, tentang langkah-langkah pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok di pasar-pasar kecamatan/nagari di Kabupaten Pasaman membantu Pemerintah Daerah untuk mengambil tindakan lebih cepat jika ada kenaikan harga yang signifikan untuk komoditas-komoditas tertentu.
2. Pelaksanaan operasi pasar mampu menstabilkan harga di pasar.
3. Penyampaian laporan kegiatan pengendalian inflasi daerah mampu mempermudah kinerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Pasaman dan bisa dengan cepat mengambil tindakan atau kebijakan untuk pengendalian Inflasi.
4. Program pemanfaatan pekarangan untuk pengembangan pangan dapat membantu petani (Kelompok Wanita tani) dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kecukupan gizi keluarga untuk mencegah terjadinya stunting.
5. Pelaksanaan program bantuan pangan bagi masyarakat rawan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat
6. Pemberian bantuan bibit pertanian bagi masyarakat dan kelompok tani dalam rangka membantu pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat
7. Pemberian bantuan sarana/prasarana pertanian dan perikanan sangat membantu petani untuk peningkatan produksi pertanian dan perikanan
8. Pengawasan pupuk Penyaluran dan Penggunaan Pupuk dan Pestisida Bersubsidi mempermudah petani untuk mendapatkan pupuk/pestisida.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemberian Bantuan Sosial atau bantuan lainnya bagi masyarakat dalam rangka pengendalian Inflasi dengan meningkatkan daya beli masyarakat.
2. Melanjutkan Program Pengendalian inflasi sesuai dengan Roadmap/Peta Pengendalian Inflasi Tahun 2022-2024.
3. Pemantauan terhadap kenaikan harga kebutuhan pokok dan kebutuhan barang penting lainnya melalui monitoring dan evaluasi harga pasar baik di Kabupaten dan Kecamatan.
4. Melaksanakan operasi pasar dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga bahan pokok.
5. Pelaksanaan Gerakan Menanam Cabe dan Bawang Merah (Mancarah) bagi masyarakat, Kelompok tani, Organisasi Wanita (PKK/GOW) dan SKPD melalui pemberian bibit gratis (bibit cabai merah/rawit, kacang panjang, sawi, terong dan tomat) untuk kelompok tani.
6. Pengembangan teknologi tepat guna untuk peningkatan produksi pertanian melalui penggunaan benih unggul, pengembangan bibit unggul yang telah disertifikasi sehingga produksi dapat meningkat, penggunaan alsintan sesuai dengan kebutuhan dan penanganan pasca panen melalui teknologi yang tersedia.
7. Peningkatan SDM penyuluh pertanian sebagai motivator, inovator dan pemberi informasi kepada masyarakat terutama dalam penggunaan teknologi pertanian dan pengembangan wawasan melalui pelatihan.
8. Pelaksanaan Bazar Pangan dan Operasi Pasar, bekerja sama dengan Toko Tani Indonesia Center (TTIC) dan BULOG.
9. Pemberian bantuan bibit perikanan dan sarana prasarana perikanan untuk membantu petani
10. Pelaksanaan Sidak ke Pasar dan distributor barang pokok dan barang strategis lainnya.
11. Penyerahan bantuan alat mesin pertanian kepada kelompok tani.
12. Melaksanakan koordinasi dengan Kabupaten/Kota untuk saling tukar informasi dalam pengendalian inflasi.
13. TPID Kabupaten Pasaman juga menindaklanjuti semua kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian inflasi di Kabupaten Pasaman dengan berkoordinasi dan berkonsultasi dengan TPID Provinsi Sumatera Barat dan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat.